

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS III MIN KEBONAGUNG IMOIRI  
MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* ( *NHT* )**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh :**

**Muhammad Fadlan**

**NIM : 09481018**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fadlan

NIM : 09481018

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 2 Mei 2013

Yang menyatakan



Muhammad Fadlan  
NIM 09481018



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama : Muhammad Fadlan

NIM : 09481018

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MIN Kebonagung Imogiri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan / dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 7 Juni 2013

Pembimbing

Drs .H. Jamroh Latief, M.Si.

NIP. 19560412 198503 1 007



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.110.3812 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS III MIN KEBONAGUNG IMOGIRI MELALUI  
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Fadlan

NIM : 09481018

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Ahad Tanggal 23 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. H. M. Jamroh Latief, M.Si.  
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji I

Drs. Radjasa, M.Si.  
NIP. 19560907 198603 1 002

Penguji II

Andi Prastowo, M.Pd.I  
NIP. 19820505 201101 1 008

Yogyakarta, 08 JUL 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

*PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

*Almamaterku tercinta*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿١١﴾

11. ...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.<sup>1</sup>

---

<sup>11</sup> Mushaf Al Quran terjemah, 2006,, Departemen Agama RI , Jakarta : Pena Pundi Aksara

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Illahi Rabbi atas segala limpahan Rahmat dan karunia serta segala pertolongan-NYA kepada hamba yang lemah ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap melimpah kepada beliau Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju jalan kebenaran dan keselamatan dunia akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas III MIN Kebonagung Imogiri Bantul, Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melanjutkan study pada program Dual Mode System Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bapak Drs. H. M. Jamroh Latief, M.Si selaku ketua Program DMS dan sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan memberikan masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu PGMI.

3. Bapak Karyono, S.Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebonagung Imogiri, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MIN Kebonagung Imogiri Bantul.
4. Ibu Maryati, A.Ma.Pd. dan Ibu Umi Hanik Khomariah, S.Pd.I atas saran, kritik dan bantuannya dalam pelaksanaan pembelajaran.
5. Siswa – siswi kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebonagung Imogiri atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
6. Segenap Dosen dan Pengelola Program DMS di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
7. Istriku tercinta yang selalu mencurahkan perhatian, do'a, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh keikhlasan.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 2 Mei 2013

Penyusun

Muhammad Fadlan  
NIM 09481018



## ABSTRAK

**MUHAMMAD FADLAN**, Penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together ( NHT )* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III MIN Kebonagung, Imogiri, Bantul. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan dan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Pada siswa kls III MIN Kebonagung mereka menganggap belajar di kelas adalah hal yang kurang menyenangkan, guru menyampaikan materi berdasarkan buku teks yang telah ditentukan, siswa mengerjakan tugas hanya untuk mendapatkan nilai

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together ( NHT )* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas III MIN Kebonagung Imogiri Bantul Yogyakarta. Latar belakang masalah penelitian ini adalah pembelajaran masih berorientasi pada guru, rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan metode yang kurang menarik,. Dalam pembelajaran secara klasikal, perbedaan individu jarang diperhatikan, semua siswa di dalam kelas dianggap sama. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajarn yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara individu dengan dibantu guru sejawat, dan subyek penelitiannya adalah siswa kelas III MIN Kebonagung Imogiri Bantul yang berjumlah 23 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. Urutan kegiatan penelitian mencakup : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika melalui model Kooperatif tipe *Numbered Head Together ( NHT )*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dengan persentase pada pra tindakan sebesar 48%, siklus I sebesar 88.5% dan pada siklus II sebesar 95%. Peningkatan nilai rata-rata hasil evaluasi pada pra tindakan sebesar 74, siklus I sebesar 88,5 sedangkan pada siklus II sebesar 91. Dengan demikian setiap siklus mengalami peningkatan pada hasil belajar.

Kata kunci: peningkatan, NHT, kelas III MIN Kebonagung

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKTRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Hipotesis Tindakan .....	18
G. Metode Penelitian .....	19
H. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II GAMBARAN UMUM MIN KEBONAGUNG IMOIRI  
BANTUL YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis.....	24
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya .....	24
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	25
D. Struktur Organisasi .....	26
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	32
F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	36

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pra Tindakan .....	37
B. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT)	40
C. Hasil Belajar Siswa setelah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) .....	69
D. Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT).....	73

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-saran.....	86
C. Penutup .....	87

LAMIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

TABEL I	Guru MIN Kebonagung Imogiri Bantul .....	33
TABEL II	Jumlah siswa MIN Kebonagung Imogiri Bantul .....	35
TABEL III	Nilai pra tindakan.....	39
TABEL IV	Daftar kelompok diskusi .....	42
TABEL V	Nilai evaluasi siklus I pertemuan pertama .....	69
TABEL VI	Nilai evaluasi siklus I pertemuan kedua .....	70
TABEL VII	Nilai evaluasi siklus II pertemuan pertama.....	71
TABEL VIII	Nilai evaluasi siklus II pertemuan kedua.....	72
TABEL IX	Nilai evaluasi pra tindakan, siklus I, siklus II.....	73
TABEL X	Peningkatan Basil Belajar .....	77
TABAE XI	Rekapitulasi Angket Partisipasi Siawa .....	

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I	Siswa mengerjakan soal evaluasi pra tindakan .....	38
GAMBAR II	Observer memberi bantuan penjelasan pada siswa.....	60
GAMBAR III	Dokumen Penelitian.....	



## DAFTAR DIAGRAM

GRAFIK I	Nilai rata-rata pra tindakan,siklus I dan II .....	76
GRAFIK II	Persentase ketuntasan pra tindakan, siklus I dan II ..	76



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur Organisasi MIN Kebonagung.....	89
2. Struktur Organisasi Komite MIN Kebonagung .....	90
3. Lampiran SK Pembagian Tugas Guru.....	91
4. Lampiran SK Pembagian Tugas Karyawan.....	92
5. Profil Madrasah.....	93
6. Silabus Siklus I pertemuan pertama.....	100
7. Silabus Siklus I pertemuan kedua.....	101
8. Silabus Siklus II pertemuan pertama.....	102
9. Silabus Siklus II pertemuan kedua.....	103
10. Kisi-kisi Siklus I pertemuan pertama.....	104
11. Kisi-kisi Siklus I pertemuan kedua.....	106
12. Kisi-kisi Siklus II pertemuan pertama.....	108
13. Kisi-kisi Siklus II pertemuan kedua.....	110
14. Lembar Kerja Siswa Siklus I pertemuan pertama.....	111
15. Lembar Kerja Siswa Siklus I pertemuan kedua.....	112
16. Lembar Kerja Siswa Siklus II pertemuan pertama.....	113
17. Lembar Kerja Siswa Siklus II pertemuan kedua.....	114
18. Soal Evaluasi Siklus I pertemuan pertama.....	113
19. Soal Evaluasi Siklus I pertemuan kedua.....	115
20. Soal Evaluasi Siklus II pertemuan pertama.....	118
21. Soal Evaluasi Siklus II pertemuan kedua.....	119
22. Lembar AngketPartisipasi Siswa.....	120

23. Rekapitulasi Angket Partisipasi Siswa.....	122
24. Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	123
25. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	127
26. Gambar Dokumen Penelitian.....	144
27. Pedoman Wawancara.....	145
28. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	146
29. Kartu Bimbingan.....	147
30. Berita acara penyerahan skripsi/tugas akhir.....	148
31. Daftar Riwayat Hidup.....	149





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar guna untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Matematika bagi sebagian besar anak didik, merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit, paling membosankan dan tak jarang juga dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Bahkan dianggap memberi andil paling besar bagi ketidak lulusan siswa dalam mengikuti Ujian Nasional. Mungkin disebabkan pada pengajaran yang lebih menekankan pada hafalan dan kecepatan berhitung. Selain itu biasanya guru menyampaikan materi matematika kepada siswanya masih menggunakan pembelajaran model lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran matematika

Seperti yang terjadi pada siswa kelas III MIN Kebonagung mereka menganggap belajar di kelas adalah hal yang kurang menyenangkan, duduk berjam-jam mendengarkan guru menyampaikan informasi materi berdasarkan buku teks yang telah ditentukan dan mengerjakan tugas dari guru untuk mendapatkan nilai. Kegiatan seperti ini biasanya dijalani pelajar setiap hari,

sehingga pelajar menganggap belajar hanya sebagai rutinitas untuk mendapatkan nilai tanpa diimbangi kesadaran untuk menambah pengetahuan baru dan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk memecahkan suatu masalah sehingga siswa menjadi pasif dan pembelajarannya kurang bermakna.

Hal ini terbukti ketika guru menyampailan materi, sedangkan peserta didik kurang memperhatikan keterangan guru, banyak bercerita sendiri, dan siswa bosan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa diberikan definisi-definisi, setelah itu langsung diberi contoh-contoh sehingga peserta didik hanya memperoleh catatan-catatan yang berupa symbol-symbol dan rumus- rumusnya saja. Hal ini berakibat pada siswa yang apabila mereka diberi soal yang berbeda dengan contoh-contoh atau soal latihan cenderung membuat kesalahan, selain itu rendahnya minat siswa dalam belajar matematika dengan materi dan metode yang kurang menarik. Dengan keadaan yang seperti tersebut di atas menyebabkan rendahnya prestasi belajar matematika.

Pada dasarnya satu siswa dengan siswa yang lain adalah berbeda, baik baik dalam kemampuan maupun cara belajarnya. Perbedaan ini menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda, baik dalam kemampuan maupun cara belajarnya. Perbedaan ini menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari tiap siswa. Dalam pembelajaran klasikal, perbedaan individu jarang diperhatikan, semua siswa dalam dalam kelas dianggap sama. Bukan berarti pembelajaran diubah menjadi pembelajaran individu, melainkan diperlukan

sebuah alternatif yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan individu, oleh karena itu diperlukan pembelajaran dalam bentuk kelompok. Maka dari itu dalam membelajarkan matematika kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.

Seperti tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4 ayat 1 dinyatakan bahwa “ pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”<sup>1</sup>. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu cara yang dapat merealisasikan amanat undang-undang tersebut diatas.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru<sup>2</sup>.

Metode pembelajaran kooperatif dapat digunakan secara efektif pada setiap tingkatan kelas, untuk mengajarkan berbagai materi dari keterampilan dasar matematika, masalah sosial, bidang teknik sampai pemecahan masalah. Dengan metode pembelajaran kooperatif peserta didik dapat mencapai hasil

---

<sup>1</sup> UU No. 20 Tahun 2005, Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 54.

belajar secara maksimal, sehingga anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses dalam belajar<sup>3</sup>.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT terbagi menjadi tiga langkah yaitu :

1. Pembentukan kelompok;
2. Diskusi masalah;
3. Tukar jawaban antar kelompok<sup>4</sup>.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran matematika sebelum diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas III di MIN Kebonagung Imogiri?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di MIN Kebonagung Imogiri?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika di MIN Kebonagung Imogiri setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*?

---

<sup>3</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 10.

<sup>4</sup> *ibid*, hal. 139

4. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa kelas III di MIN Kebonagung Imogiri pada mata pelajaran matematika antara sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mendiskripsikan pembelajaran matematika sebelum diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Pada siswa kelas III di MIN Kebonagung Imogiri.
  - b. Untuk mendiskripsikan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di MIN Kebonagung Imogiri.
  - c. Untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika di MIN Kebonagung Imogiri setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*
  - d. Untuk menganalisis perbandingan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika antara sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*
2. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Memberikan wawasan dan pengalaman kepada guru mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*

- b. Guru lebih percaya diri, berkembang menjadi pekerja profesional serta mampu menganalisis terhadap kinerjanya sendiri sehingga mampu menemukan kekurangan dan kelebihan yang ada akhirnya bisa mengembangkan alternatif untuk mengatasi kelemahannya<sup>5</sup>.
- c. Dapat lebih teliti dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d. Untuk membantu siswa agar dapat terbiasa dalam memotivasi diri dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Dapat memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian pendidikan yang sejenis.

#### D. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi skripsi ini, penulis menggunakan pijakan dan kajian dari penelitian sebelumnya yang membahas masalah tentang pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, diantaranya:

Skripsi dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dan Prestasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas X MAN Godean Sleman Yogyakarta*" karya Isnaeni Maryam, mahasiswa angkatan tahun 2004, jurusan Pendidikan Matematika Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Hasil dari

---

<sup>5</sup> IGAK Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). hal 1.24

penelitiannya membahas tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas XB MAN Godean. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai tes siswa. Pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 73,6 % dan pada siklus II rata-rata nilai siswa adalah 77,7 %<sup>6</sup>.

Selain itu skripsi dengan judul "*Penggunaan Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam pembelajaran Matematika di SMPN 1 Sanden*" karya Diah Evika Ratna Dewi, mahasiswi angkatan tahun 2003, jurusan Pendidikan Matematika Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Hasil dari penelitiannya membahas tentang bagaimana meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam interaksi sosial di kelas dan hasil belajar matematika siswa dengan model *Coopertaive Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas VII D SMPN 1 Sanden. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase hasil perhitungan angket kecerdasan emosional siswa dalam interaksi sosial di kelas yaitu 63,62 % dengan

---

<sup>6</sup> Isnaeni Maryam, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dan Prestasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas X MAN Godean Sleman Yogyakarta*" , Skripsi , Yogyakarta: Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.

kategori sedang pada pra tindakan, 69,37 % dengan kategori tinggi pada siklus 1, dan 73,56 % dengan kategori tinggi pada siklus 2<sup>7</sup>.

Skripsi ketiga yang penulis jadikan pijakan adalah skripsi dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered head Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta*” karya, Rini Kartini mahasiswi angkatan tahun 2005, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Hasil dari penelitiannya membahas tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih kelas VII MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta. Hal tersebut terlihat rata-rata nilai tes siswa. Pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 72,82 % dan pada siklus II rata-rata nilai siswa adalah 76,05 %<sup>8</sup>.

Pada Penelitian Tindakan Kelas penulis lebih menekankan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* sebagai upaya untuk belajar tuntas bagi siswa kelas III Min Kebonagung Imogiri Bantul, karena siswa dituntut memunyai rasa harga diri menjadi lebih tinggi,

---

<sup>7</sup>Diah Evika Ratna Dewi, “*Penggunaan Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam pembelajaran Matematika di SMPN 1 Sanden*”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 2007 .

<sup>8</sup>Rini Kartini, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered head Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta*”, Skripsi: Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2009.



penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, konflik antara pribadi berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, hasil belajar lebih tinggi.

#### E. Landasan teori

##### 1. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja<sup>9</sup>. Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa<sup>10</sup>. selain itu tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran.

Menurut Agus Suprijono dalam bukunya *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan mempelajari, guru hanya sebagai fasilitator sehingga subyek pembelajaran adalah anak didik<sup>11</sup>.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses melibatkan guru dengan semua komponen tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Jadi proses pembelajaran merupakan suatu sistem

---

<sup>9</sup>Achmad Sugandi, dkk. "Belajar dan Pembelajaran". (Semarang: IKIP Press, 2000), hal. 25

<sup>10</sup> *ibid*, hal. 25.

<sup>11</sup> Agus Prajoko, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hal. 13.

yang saling terkait antar komponennya di dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Pembelajaran Matematika

### a. Sekilas tentang pelajaran matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit<sup>12</sup>.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Ruang lingkup mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan di SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Bilangan
- 2) Geometri dan pengukuran
- 3) Pengolahan data<sup>13</sup>

### b. Belajar Matematika

Matematika merupakan ilmu tentang struktur yang terorganisir dalam system matematika atau system deduktif. Suatu system deduktif

---

<sup>12</sup>Depag RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MI*, (Jakarta: Depag. RI ,2004), hal. 173.

<sup>13</sup> *ibid*, hal. 173.

dimulai dengan memilih beberapa unsur yang tidak didefinisikan yang disebut unsur-unsur primitive, unsur-unsur tersebut diperlukan sebagai dasar komunikasi<sup>14</sup>.

Sebagian besar orang berasumsi arti kata matematika adalah menghitung bilangan-bilangan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu. Padahal definisi matematika sangat beragam. Matematika berasal dari Bahasa Latin *Manthanein* atau *Mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”. Dalam Bahasa Belanda matematika disebut *Wiskunde* atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran<sup>15</sup>. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang telah didefinisikan, penalaran yang jelas dan sistematis serta struktur atau keterkaitan konsep yang kuat. Penerapan cara kerja matematika diharapkan dapat membentuk sikap kritis, kreatif, jujur dan komunikatif para peserta didik<sup>16</sup>

Matematika adalah Ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dengan penyelesaian masalah mengenai bilangan.<sup>17</sup>.

Tujuan umum pendidikan matematika memberi penekanan, penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta memberi tekanan pada ketrampilan dalam penerapan matematika.

---

<sup>14</sup> Gatot Muhsetya, *Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Uneversitas Terbuka, 2009), hal. 1.26.

<sup>15</sup> Depag RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MI*, (Jakarta: Depag. RI, 2004). hal. 173.

<sup>16</sup> *ibid* hal. 173

<sup>17</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 723.

Tujuan khusus pendidikan matematika adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mempunyai kemampuan yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika<sup>18</sup>.
- 2) Siswa mempunyai pengetahuan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan kependidikan menengah.
- 3) Siswa mempunyai ketrampilan matematika sebagai peningkatan dan perluasan dari matematika sekolah dasar untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Siswa mempunyai pandangan luas dan sifat logis, kritis, cermat, dan disiplin serta menghargai kegunaan matematika<sup>19</sup>.

#### c. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika dimaksudkan sebagai proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas atau sekolah yang memungkinkan kegiatan siswa belajar matematika di sekolah secara optimal<sup>20</sup>. Pengertian tersebut kiranya bahwa unsur pokok dalam pembelajaran matematika adalah guru sebagai salah satu perancang proses pembelajaran, siswa sebagai pelaksana kegiatan belajar, dan matematika adalah sebagai obyek yang dipelajari dalam hal ini sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah.

---

<sup>18</sup> Depag RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MI*, (Jakarta: Depag. RI .2004), hal. 174.

<sup>19</sup> *ibid* , hal. 174.

<sup>20</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 5.

Menurut Heruman pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar harus mencakup: belajar penemuan, belajar bermakna, dan belajar konstruktivisme<sup>21</sup>. Maksudnya belajar penemuan disini adalah siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya. Siswa disajikan materi dalam bentuk akhir dan tidak diberitahukan cara penyelesaiannya. Kemudian yang disebut dengan belajar bermakna adalah belajar memahami apa yang sudah diperolehnya, dan dikaitkan dengan keadaan lain sehingga apa yang dipelajarinya akan lebih dimengerti. Belajar konstruktivisme maksudnya konstruksi pengetahuan dilakukan sendiri oleh siswa, sedangkan guru sebagai fasilitator dan menciptakan iklim yang kondusif Ketiga macam belajar tersebut saling melengkapi dalam pembelajaran matematika .

### 3. Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Belajar kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan anggota yang lain<sup>22</sup>.

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* meliputi :

- a. Siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka dalam sepenanggungan bersama,

---

<sup>21</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 5.

<sup>22</sup> Sri Anitah w, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 36.

- b. Siswa harus bertanggungjawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya sebagaimana milik sendiri,
- c. Siswa melihat bahwa anggota dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama,
- d. Siswa membagi tugas dalam tanggung jawab yang sama di dalam kelompoknya,
- e. Siswa akan dievaluasi atau diberi hadiah/penghargaan dan dikenakan juga pada semua anggota kelompoknya,
- f. Siswa akan diminta pertanggungjawaban secara individu materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif<sup>23</sup>.

Strategi pembelajaran kooperatif dapat digunakan secara efektif pada setiap tingkatan kelas, untuk mengajarkan berbagai materi dari keterampilan dasar matematika, masalah sosial, bidang teknik sampai pemecahan masalah<sup>24</sup>. Dengan strategi pembelajaran kooperatif peserta didik dapat mencapai hasil belajar secara maksimal, sehingga anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Keterlibatan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek

---

<sup>23</sup> Achmad Sugandi, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang : IKIP Press.2000). hal 28

<sup>24</sup> Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 92.

pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu :

1. Hasil belajar akademik struktural, Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
2. Pengakuan adanya keragaman, bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang serta bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa<sup>25</sup>.

Tiga langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu :

1. Pembentukan kelompok
2. Diskusi masalah
3. Tukar jawaban antar kelompok<sup>26</sup>.

Langkah-langkah tersebut kemudian menjadi enam langkah sebagai berikut <sup>27</sup>:

1. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

---

<sup>25</sup> Achmad Sugandi, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang : IKIP Press.2000), hal. 30.

<sup>26</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 139.

<sup>27</sup> Achmad Sugandi, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang : IKIP Pres.2000), hal. 34.

## 2. Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar.

## 3. Buku paket, LKS dll

Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan. Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

## 4. Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap anggota mengetahui jawabannya.

## 5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.



6. Memberi kesimpulan,

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan<sup>28</sup>.

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah adalah :

1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
2. Memperbaiki kehadiran
3. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
4. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
5. Konflik antara pribadi berkurang
6. Pemahaman yang lebih mendalam
7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
8. Hasil belajar lebih tinggi<sup>29</sup>

Kelebihan NHT:

1. Setiap siswa menjadi siap semua.
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai<sup>30</sup>.

Kelemahan NHT:

1. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.

---

<sup>28</sup> Achmad Sugandi, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang : IKIP Press,2000), hal. 42.

<sup>29</sup> Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta:Universitas Terbuka,2007). hal. 3.9.

<sup>30</sup> Achmad Sugandi, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang : IKIP Press,2000), hal. 42.

2. Tidak semua anggota kelompok di panggil oleh guru<sup>31</sup>.

Jadi dalam PTK ini penulis ingin menyampaikan bagaimana metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* sarat dengan kegiatan siswa yang aktif dan tuntas dengan indikator siswa bisa menjelaskan materi pada teman satu kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III MIN Kebonagung Imogiri Bantul.

#### F. Hipotesis

1. Ada pengaruh pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together (NHT)* terhadap peningkatan hasil belajar matematika kelas III MIN Kebonagung Imogiri Bantul.
2. Tidak ada pengaruh pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together (NHT)* terhadap peningkatan hhasil belajar matematika pada kelas III MIN Kebonagung Imogiri Bantul.

#### G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian terdiri dari :

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi suatu permasalahan di dalam kelas, dalam pembelajaran matematika. Diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas.

---

<sup>31</sup> Achmad Sugandi, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang : IKIP Press, 2000), hal. 42.

Sesuai tujuan dasar penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu memperbaiki praktek pembelajaran guru di kelas, maka setiap tindakan dalam penelitian ini selalu diikuti dengan refleksi dan mempertimbangkan baik buruknya, berhasil tidaknya tindakan.

## 2. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MIN Kebonagung Imogiri Bantul yang terdiri dari 23 siswa, Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran matematika kelas III MIN Kebonagung Imogiri dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head together (NHT)*.

## 3. Metode Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu kegiatan proses belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

### b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru dengan cara bertanya secara langsung untuk menerangkan hal-hal yang tidak dapat diamati pada saat pengamatan berlangsung dan dilakukan pada saat pengamatan berlangsung dan dilakukan berdasarkan pedoman

wawancara yang disusun. Wawancara disusun untuk mengetahui pendapat mereka mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran matematika.

c. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah daftar pertanyaan yang akan dilakukan pada siswa kelas III MIN Kebonagung dengan cara siswa disuruh memberi tanda (✓) berdasarkan kenyataan yang dialami pada kolom yang telah disediakan. Angket disusun untuk mengetahui partisipasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika. Dari data hasil angket partisipasi siswa ini dianalisis dengan menghitung jumlah jawaban “ya” dan “tidak” , kemudian dianalisis dengan prosentase,

$$\text{yakni : Prosentase} = \frac{\text{jumlah jawaban}}{\text{jumlah butir pertanyaan}} \times 100$$

Keterangan :

< 50%	= sangat kurang
51% - 60%	= kurang
61% - 70%	= sedang
71% - 80%	= Baik
>81%	= baik sekali <sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (tk:Rineka Cipta,tt), hal. 225.

d. Dokumentasi

Mengambil foto-foto pada waktu proses pembelajaran dan nilai evaluasi yang dikerjakan secara individu.

4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif, yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data dalam penelitian ini untuk menguji hasil belajar Matematika sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Analisa data kuantitatif disini digunakan untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

a. Analisa Hasil Evaluasi Pembelajaran Matematika

Hasil evaluasi Pembelajaran Matematika dianalisis dengan menghitung jumlah skor perolehan dibagi skor maksimal dikalikan

100. Atau dengan rumus  $Nilai = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

b. Indikator Ketuntasan

Komponen yang menjadi indikator tercapainya peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah meningkatnya nilai pos tes dibandingkan dengan nilai pre tes secara perorangan maupun secara klasikal. Skor minimal indikator keberhasilan adalah mencapai rata-rata 7,5 dan ketuntasan klasikal minimal 80 %, yang memperoleh nilai di atas atau sama dengan 7,5.

## H. Sistematika Penelitian

Sebelum mengarah pada bab selanjutnya perlu disampaikan terlebih dahulu pembahasan-pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini. Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 3 bagian.

Bagian pertama merupakan bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan bagian utama skripsi ini yang terdiri dari 4 bab. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua merupakan uraian tentang gambaran umum MIN Kebonagung Imogiri Bantul yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa, dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana. Bab ketiga merupakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil belajar siswa kelas III MIN Kebonagung Imogiri Bantul dalam pembelajaran matematika sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIN Kebonagung Imogiri dalam pembelajaran matematika setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), Bab keempat

merupakan bab penutup yang meliputi simpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian ketiga merupakan bagian akhir skripsi yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa pada Bab III dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas III MIN Kebonagung Imogiri termasuk dalam kategori kurang baik. Dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum tuntas belajarnya dengan nilai rata-rata kelas 74 dari KKM sebesar 75 dan persentase ketuntasannya 48 %. Jadi siswa yang belum tuntas 58%.
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas III MIN Kebonagung Imogiri dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus I dan II. Pada pelaksanaan siklus I siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 88.5%, siklus II sebesar 95%.sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan ada siklus I sebesar 11.5%, siklus II sebesar 5%.
3. Berdasarkan penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas III MIN Kebonagung Imogiri mengalami peningkatan dari kurang baik menjadi baik. Hasi belajar siswa pada siklus I dari 23 siswa yang mencapai ketuntasan ada 21 atau 88.5%,



siklus II ada 22 atau 95%. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan pada siklus I ada 2 atau 11.5%, siklus II ada 1 atau 5%. Antara siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 6.5%.

4. Adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas III MIN Kebonagung Imogiri Bantul. Dapat dilihat pada peningkatan ketuntasan belajar 40.5% dari pra tindakan ke siklus I dan 6.5% dari siklus I ke siklus II, selain itu adanya perubahan pada perilaku dan kepribadian siswa seperti anak lebih kreatif, tidak malu, berani mengemukakan pendapat dan dapat menghargai pendapat orang lain.

## **B. Saran-saran**

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* mendapatkan respon positif dari siswa kelas III MIN Kebonagung Imogiri. Melihat hal tersebut, peneliti memberikan saran yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran Matematika, yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Pihak sekolah diharapkan lebih memperhatikan media pembelajaran Matematika guna mendukung pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*

## 2. Bagi Guru

- ☞ Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* membutuhkan manajemen waktu dan pengelolaan kelas yang baik, sehingga diperlukan perencanaan kegiatan pembelajaran agar penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif
- ☞ Perlu adanya soal-soal tes yang bervariasi agar dapat menambah pengetahuan siswa dan dapat memotivasi untuk menyelesaikan soal tersebut.
- ☞ Untuk setiap anggota kelompok, yang mampu menjawab soal dengan benar memperoleh poin untuk kelompoknya, agar siswa lebih termotivasi dalam berdiskusi kelompok.

## 3. Bagi Siswa

- ☞ Siswa hendaknya selalu bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam mengerjakan LKS
- ☞ Siswa hendaknya selalu aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar, khususnya dalam menerima pelajaran di kelas

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, tk: Rineka Cipta, tt.
- Anitah, Sri, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Depag RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MI*, Jakarta, Depag. RI: 2004.
- Diah Evika Ratna dewi, *“Penggunaan Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam pembelajaran Matematika di SMPN 1 Sanden“*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 2007.
- Hidayati, Wiji dan Purnami, Sri. *Psikologi Pendidikan*, Yokyakarta: Sukses Offset, 2008
- Hermawan, Asep, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Isnaeni Maryam, *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dan Prestasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas X MAN Godean Sleman Yogyakarta“*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Karso, *Pendidikan Matematika I*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Muhsetyo, Gatot, *Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Rini Kartini, *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered head Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta“*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2009.
- Supriyono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sugandi, Achmad, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press, 2000.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.

Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Wardani, IGAK, "*Penelitian Tindakan Kelas*", Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

